

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu. Ilmu menempati kedudukan penting dalam ajaran Islam, hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al-Quran yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia. Dalam Al-Quran, kata ilmu dalam berbagai bentuknya digunakan lebih dari 800 kali.¹ Al-Quran juga banyak menyebutkan kedudukan dan keutamaan para ilmun/orang yang berilmu.² Salah satunya dalam firman Allah QS: Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Alloh SWT ridho dan senang dengan mereka yang berjihad dalam menuntut ilmu sehingga Alloh SWT akan mengangkat derajatnya sehingga sudah jelaslah bahwa seorang muslim yang ikhlas dalam menuntut ilmu akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang besar. ia akan senantiasa hidup dengan cara yang islami dan sesuai dengan syariat Nabi Muhammad SAW.⁴ Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan.

Dalam menuntut ilmu ada bermacam-macam ilmu, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup di masyarakat dengan baik, serta dapat memecahkan permasalahan sosial.⁵ Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS

¹ Suja'i Sarifandi, "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi," *Jurnal Ushuluddin*, vol. XXI, no. 1 (2014): hal. 62

² Mulyono, "Kedudukan Ilmu dan Belajar dalam Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2 (2009): hal. 211

³ Tim Al-Mizan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hal. 544

⁴ Sarifandi, "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi," hal. 62

⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014)

terdiri dari Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan sosiologi yang cakupan materinya cukup luas sehingga menuntut siswa untuk kerja ekstra dalam mempelajarinya. Mata pelajaran IPS seringkali menjadi hal yang di hindari oleh siswa, sehingga keinginan dalam diri siswa untuk belajar IPS kurang yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada hakikatnya tidak hanya ditentukan oleh faktor intelegensi saja tapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.⁶

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan atas 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.⁷ Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sosial (termasuk lingkungan teman sebaya), kurikulum, sarana prasarana, serta faktor guru.⁸

Proses pendidikan di sekolah masih banyak yang mementingkan aspek kognitifnya ketimbang psikomotoriknya, masih banyak guru-guru di setiap sekolah yang hanya asal mengajar agar terlihat formalitasnya, tanpa mengajarkan bagaimana etika-etika yang baik yang harus dilakukan. Sudah semestinya di era modern ini lembaga pendidikan haruslah memperhatikan etika-etika dari siswa agar bisa menghadapi perkembangan zaman dengan baik. Dalam upaya menghadapi tantangan zaman ini, potensi dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan

⁶ Benar Sambiring, Diliza Afrila, *Dan motivasi Hasil Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah DIKDAYA

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2011) hal. 60

⁸ Benar Sambiring Dan Diliza Afrila, , *dan motivasi Hasil Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Kota Jambi*,...

menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Semua ini secara sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia memenuhi hasrat mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁹

Sesuai dengan aturan Pemerintah, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang terinci dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial telah banyak dikemukakan oleh para ahli Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikenal dengan *social studies*. Jadi, istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama studi di Perguruan Tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies* negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia. Dalam dokumen kurikulum 1975 IPS

⁹Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.24

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II

merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Namun, pengertian IPS di tingkat tiap sekolah itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di tiap sekolah tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.¹¹

Suatu kondisi optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹² Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru, sayangnya tidak semua keinginan guru itu terkabul karena berbagai faktor penyebabnya. Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran saja tanpa memperhatikan bagaimana kondisi siswanya. Dengan situasi tersebut banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya sehingga merasa bosan, mengantuk, mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang memberikan bentuk aktifitas untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar pada anak adalah dengan memberikan metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan agar membangkitkan semangat belajar siswa yaitu dengan Model "*Learning Cycle*". Model ini adalah suatu model yang dapat mengembangkan atau memperkaya konsep yang telah dimiliki siswa sebagai awal kognitifnya. *Learning cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa serta didasarkan pada pandangan konstruktivisme yaitu : (1) pengetahuan di kontruksi dari pengalaman siswa, (2) informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari inter pretasi individu, (3) orientasi pembelajaran

hal. 7 ¹¹Sapriya, Pendidikan IPS, Konsep dan pembelajaran, (Bandung:Remaja Rosdkarya.2009),

¹²Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar baru, 1992)

adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah. Pada mulanya model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu *exploration*, *concep interduction* dan *concep aplication*. Tiga tahap tersebut saat ini berkembang menjadi lima tahap yang terdiri atas *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, serta *evaluation*. *Learning Cycle* dengan lima tahap ini dikenal dengan *Learning Cycle 5E*.¹³ Penerapan model ini dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar melalui proses dari peserta didik yang mengeksplor, menjelaskan, mengelaborasi serta mengevaluasi proses pembelajaran. Sehingga model ini dapat memantu peserta didik mengkontruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman, serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di MTs PSM Tanen Bapak M Khoirul Anam Muchtar, S.Ag pada hari, 07 September 2019 ternyata masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru IPS saat mengajar, beliau menuturkan bahwa pelajaran di sekolah rata-rata masih menggunakan pembelajaran konvensional (berfokus pada guru). Dalam pembelajaran konvensional banyak siswa yang kurang respon aktif (bertanya) terhadap guru setelah materi disajikan yang berakibat pada pemahaman siswa tentang materi kurang maksimal. Beliau juga mensiasati permasalahan tersebut dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa seperti merangkum materi pembelajarn, dengan tujuan siswa mau mempelajari isi materi. Namun, pada kenyataannya siswa merasa malas untuk merangkum materi IPS. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian eksperimen yaitu dengan menerapkan model "*Learning Cycle*". Model *Learning Cycle* dapat memberikan kesempatan pada siswa agar mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam model ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan yang baru bagi siswa.

Selain permasalahan di atas, peneliti menemukan permasalahan lain yaitu : banyak peserta didik yang kurang cepat dalam menangkap penjelasan dari guru,

¹³ MP.d Titis Dyah A, Dr Supriyono Koes H, M.Pd, MA, Drs. Sumaryono, "Nganjuk, Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baron Kabupaten," 2014, 1–10.

sehingga guru harus mengulang-ngulang penjelasan dan pada akhirnya waktu yang diharapkan menjadi tidak sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal itu karena peserta didik banyak yang tidak berani bertanya kepada guru, sehingga guru yang bertanya kepada siswa dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan di papan tulis, banyak peserta didik yang tidak mau dengan alasan belum paham. Padahal seharusnya ketika peserta didik belum memahai materi pelajaran, mereka bisa bertanya kepada guru. Pada akhirnya hanya peserta didik tertentu yang bisa mengerjakan dan menjelaskan. Sedangkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. Pengetahuan tersebut diperlukan agar diperoleh solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami peserta didik.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs PSM Tanen karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran sejarah, dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran sejarah kelas VII metode ceramah yang selama ini digunakan dirasa sangat membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar sejarah di kelas. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Learning Cycle terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di MTs PSM Tanen Rejotangan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik.
2. Kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi.

Hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis meneliti siswa kelas VII MTs PSM Tanen Rejotangan
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada :

- a. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran
- b. Motivasi Belajar Siswa kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan
- c. Hasil Belajar Siswa kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan Disampaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada pelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan?
2. Apakah ada pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan?
3. Apakah ada pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Model *Learning Cycle* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan Pengaruh Model *Learning Cycle*.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Pengaruh Model *Learning Cycle*.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian Pengaruh Model *Learning Cycle* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs PSM Tanen Rejotangan adalah :

1. Ada Pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan berhasil
2. Ada Pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan berhasil

3. Ada Pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs PSM Rejotangan Tanen berhasil.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dengan pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian ini maka diperlukan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁴

b. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan atau memperkaya konsep yang telah dimiliki siswa sebagai awal kognitifnya. *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk membelajarkan siswa dengan berangkat dari pengetahuan awal siswa. Dengan demikian penggunaan learning sistem dapat terwujud keteraturan dalam proses pembelajaran.¹⁵

c. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1996) hal. 664

¹⁵Mufarokah, Anissatul. *Strategi & model-model pembelajaran*, (STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 155

¹⁶ Oemar, hamalik. *proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi akasara, 2004), hal. 158

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.22

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang yang dapat memberikan perubahan terhadap apa saja yang ada disekelilingnya.

b. *Learning Cycle*

Learning Cycle adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan atau memperkaya konsep belajar yang telah dimiliki siswa sebagai awal kognitifnya.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, bisa dikatakan juga bahwa motivasi adalah penggerak, pengarah, untuk memperkuat tingkah laku.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai oleh siswa yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi penelitian ini. Sehingga dapat mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Adapun sistematika penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I: Pendahuluan, memuat A) Latar Belakang, B) Identifikasi dan Pembahasan Masalah, C) Rumusan Masalah, D) Tujuan Penelitian, E) Kegunaan Penelitian, F) Hipotesis Penelitian, G) penegasan Istilah, H) Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, memuat hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (Variabel) yang diteliti dan kesimpulan kajian yang berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

Bab III: Metode Penelitian, memuat antara lain: A) Rancangan penelitian, B) Variabel penelitian, C) Populasi, sampel dan sampling, D) Kisi-kisi instrumen, E) Instrumen penelitian, F) Sumber data, G) Teknik pengumpulan data, H) Teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan, menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.